

**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETAMBAK BUDIDAYA UDANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Kasus Kelompok Petambak Udang Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan
Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**Dody Handika Paratama
NPM. 1551010167**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETAMBAK BUDIDAYA UDANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Kasus Kelompok Petambak Udang Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan
Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**Dody Handika Paratama
NPM. 1551010167**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Pembimbing II : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang maritim yang kaya akan pulau-pulau yang dihimpit perairan yang begitu luas. Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung Kecamatan Rawajitu Timur tepatnya di Desa Bumi Dipasena Sejahtera merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani tambak udang yang mana berkaitan erat dengan konsep perjanjian kerjasama untuk mencari penghasilan dengan bekerjasama dalam pengelolaan budidaya tambak udang karena keterbatasan modal yang dimiliki. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah bagaimana Peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambak budidaya udang di Bumi Dipasena Sejahtera dan juga bagaimana Peran Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan petambak udang di Bumi Dipasena Sejahtera Persepektif Ekonomi Islam. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui observasi kepada objek penelitian dan wawancara kepada objek yang dijadikan sampel. Sample dalam penelitian ini adalah petambak udang yang sudah bergabung dengan koperasi yaitu 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan petambak udang Desa Bumi Dipasena Sejahtera dengan pihak koperasi adalah menggunakan kerjasama bagi hasil (*syirkah mudharabah*) dengan pemberian modal sebesar 35.000.000 . Peran koperasi dalam upaya meningkatkan pendapatan para petambak udang di Bumi Dipasena Sejahtera dinilai telah mampu membantu masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi jalan dalam mengatasi permasalahan permodalan yang mana hal ini memang masalah yang sangat inti dalam menjalankan budidaya udang mengingat dalam melakukan budidaya udang dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam menjalankan usahanya pihak koperasi maupun para petambak udang menerapkan rasa saling tolong menolong agar dapat jalan bersama untuk mendapatkan kehidupan yang semakin membaik.

Kata Kunci : Koperasi, Pendapatan, Budidaya Udang, *Musyarakah*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. H. Endro Suratmih, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudari:

Nama : Dody Handika Pratama

NPM : 1551010167

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Judul Skripsi : PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETAMBAK BUDIDAYA UDANG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Kelompok Petambak Udang Bumi
Dipasena Sejahtera, Kecamatan Rawajitu Timur
Kabupaten Tulang Bawang)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Any Eliza, S.E., M.Ak

NIP. 198308152006042004

Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I

NIP. 198809292019031010

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETAMBAK BUDIDAYA UDANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kelompok Petambak Udang Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)”** disusun oleh: **Dody Handika Pratama NPM. 1551010167**, Program Studi: **Ekonomi Syari'ah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: **Selasa, 28 Juli 2020**, Pukul **13.00-15.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Ahmad Isnaini, M.Ag**

Sekretaris : **Ainul Fitri, M.Acc**

Penguji I : **M. Kurniawan, M.E.Sy**

Penguji II : **Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



M. Kaslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 2003121001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S Al-Fusilat : 30)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam	21
1. Pengertian Ekonomi Islam	21
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam.....	23
3. Nilai-nilai dalam Sistem Ekonomi Islam	23
4. Prinsip dalam Ekonomi Islam	24
5. Tujuan Ekonomi Islam.....	29
B. Koperasi	32
1. Pengertian koperasi	32
2. Prinsip dan Asas Koperasi	34
3. Keanggotaan Koperasi	36
4. Tujuan Koperasi	36
C. Pendapatan	37
1. Pengertian Pendapatan	37
2. Karakteristik Dalam Pendapatan.....	39
3. Sumber Pendapatan.....	40
4. Jenis Pendapatan	40
5. Pendapatan Dalam Islam.....	41
D. Budidaya Udang.....	44

1. Pembiayaan Usaha Tambak Udang	46
2. Aspek Sosial Ekonomi Komunitas Udang	46
3. Kelayakan Finansial dan Ekonomi Petani Udang	47
E. <i>Musyarakah</i> (Kerjasama)	49
1. Pengertian <i>Musyarakah</i>	49
2. Dasar Hukum <i>Musyarakah</i>	50
3. Rukun <i>Musyarakah</i>	52
4. Syarat <i>Musyarakah</i>	52
5. Macam-Macam <i>Musyarakah</i>	53
6. Fatwa DSN Tentang <i>Musyarakah</i>	56
F. Kerangka Fikir	59
G. Penelitian Terdahulu	60

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Desa Dipasena Sejahtera	63
2. Kondisi geografis Desa Dipasena Sejahtera	64
3. Kondisi Demografis Desa Dipasena Sejahtera	65
B. Mekanisme Perjanjian Kerja Sama Antara Koperasi Dan Petambak Udang Guna Meningkatkan Pendapatan Di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.....	68

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Udang Di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Kabupaten Tulang Bawang	74
B. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang Di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Kabupaten Tulang Bawang Perspektif Ekonomi Islam.....	78

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul: **“Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Petambak Bumi Dipasena Desa Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)”**. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

1. **Peran** adalah merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹
2. **Koperasi** adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya².

24 ¹ Nurulhuda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal

² Nindyo Pramono, 1986, *Beberapa Aspek Koperasi Pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di dalam Perkembangan*, Yogyakarta: TPK Gunung Mulia, hal 9.

3. **Pendapatan** adalah menurut winardi sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun hasil dari sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa dasar harga yang berlaku pada saat itu.³
4. **Budidaya Udang** adalah kegiatan atau usaha memelihara udang di tambak selama periode tertentu, serta memanennya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan batasan tersebut, maka keberhasilan kegiatan budidaya udang di tambak sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknologi budidaya yang digunakan serta kelayakan lingkungan dimana tambak itu berada.
5. **Perspektif** adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar bagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi).⁴
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-quran dan Hadist. Para Ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-quran, sunnah, ijma' dan qiyas.⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah untuk mengetahui peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambak udang perspektif ekonomi Islam.

³ Uta Abriasih, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas (BRT) Terhadap Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN Lampung, 2017), hal.2

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hal.1062

⁵Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga, 2012), hal.16

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif :

Tujuan koperasi adalah membantu dalam pengelolaan tambak dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat petambak. karena dengan adanya bantuan kerja sama ataupun bagi hasil dari keanggotaan koperasi bisa membantu pengelolaan dan pencapaian tujuan dari petambak udang. Peran koperasi terhadap peningkatan pendapatan petani Budidaya udang menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Sejahtera Bumi Pesena.

2. Alasan Subjektif

Pembahasan ini sangat relevan terhadap disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam serta tersedianya literature ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan adata yang diperlukan untuk penunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang Masalah

Sejak kemerdekaan Negara Indonesia diproklamasikan telah ditetapkan dalam UUD 1945 bahwa perekonomian Indonesia dilaksanakan atas dasar demokrasi ekonomi, yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Rumusan ini merupakan hasil pemikiran Bung Hatta beserta Bung Karno tentang sistem perekonomian setelah mempertimbangkan saran dari Ki Hajar Dewantara, bahwa harus

membangun perusahaan yang sesuai dengan perekonomian Indonesia yakni dengan koperasi. Berdasarkan atas penjelasan pasal 33 UUD 1945, dapat diketahui bahwa koperasi merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat kuat kedudukannya, karena sudah jelas diamanatkan oleh UUD 1945. Dari penjelasan pasal 33 UUD 1945 secara eksplisit disebutkan bahwa pelaku ekonomi adalah sektor Negara dan koperasi, sedangkan sektor swasta hanya disebut secara implisit. Oleh sebab itu semua warga Negara Indonesia berkewajiban untuk melestarikan dan mengembangkan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi Indonesia yang sejajar dengan badan usaha Negara dan usaha swasta.

Koperasi dalam melaksanakan aktivitas usaha dan sebagai badan usaha sangat ditentukan terhadap besar kecilnya modal yang digunakan. Sejak munculnya UU Koperasi no. 79 tahun 1958, no.12 tahun 1967 dan sekarang UU perkoperasian no.25 tahun 1992 simpanan koperasi adalah merupakan modal. Kalangan masyarakat awam pengertian modal koperasi disamakan dengan simpanan, sedangkan simpanan koperasi hanya meliputi simpanan pokok dan simpanan wajib.

Potensi di sektor perikanan yang cukup baik membuat Indonesia menjadi negara pengekspor hasil perikanan khususnya udang. Udang merupakan komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Udang merupakan komoditas ekspor utama Indonesia di sektor perikanan. Udang menyumbang angka terbesar untuk nilai ekspor produk perikan.

Budidaya udang adalah kegiatan atau usaha memelihara udang di tambak selama periode tertentu, serta memanennya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan batasan tersebut, maka keberhasilan kegiatan budidaya udang di tambak sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknologi budidaya yang digunakan serta kelayakan lingkungan dimana tambak itu berada. Pada umumnya proses pemberian pakan pada kolam atau tambak masih terbilang sangat sederhana atau masih dilakukan sendiri oleh manusia. Setiap hari petugas pemberi pakan harus berkeliling kolam atau tambak dengan berjalan kaki dengan menebarkan pakan di sepanjang kolam atau tambak. Cara seperti ini dilakukan empat kali sehari pada jam-jam tertentu dengan jumlah pakan yang lumayan banyak. Pemberian pakan sangat berpengaruh untuk pertumbuhan bibit udang yang masih dalam usia muda pasca tebar benih atau benur. Untuk itu petugas pemberi pakan harus selalu tepat waktu dalam pemberian pakan dan takaran pakan disesuaikan dengan umur udang tersebut, supaya kegagalan panen karena jumlah populasi ukuran udang yang cukup banyak dapat diminimalisir. Namun jauh dari itu semua Dipasena pun memiliki cerita panjang tentang bagaimana rakyat yang sebagian besar berprofesi sebagai petambak udang berjuang mencari sebuah sistem ekonomi yang berkelanjutan guna menopang keberlangsungan usaha mereka yang sarat akan modal dan beresiko tinggi. Proses budidaya udang, petambak mengalami pasang surut, ketika panen udang berhasil maka petambak akan mendapatkan keuntungan namun

ketika panen gagal maka petambak akan mengalami kerugian sehingga petambak akan mendapatkan kesulitan dalam permodalan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Penghimpun Petambak Pelasma Udang Wilayah (P3UW) Lampung melalui intansi terkait membentuk koperasi Petambak Bumi Dipasena,⁶ dengan adanya Koperasi Plasma Bumi Dipasena ini harapannya dapat memperkuat modal dan membantu perekonomian masyarakat sekitar khususnya petambak udang yang sedang mengalami kesulitan dalam permodalan budidaya udang.

Koperasi Petambak Dipasena pada tahun 2015 mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan desa dan permodalan petambak, terutama dalam peningkatan pendapatan dalam berbudidaya udang yang membutuhkan modal yang tidak sedikit, walau kemajuan yang di rasakan oleh petambak yang bernaung di koperasi petambak plasma tidak semata-mata karena adanya perogram tersebut, namun bagi masyarakat terutama petambak budidaya udang sangat meraskan manfaat dari keberadaan koperasi petambak pelasma, terbukti dengan semakin banyaknya petambak budidaya udang melakukan pinjaman permodalan pada koperasi plasma untuk meningkatkan budidaya udang di bumi dipasena ini merupakan rangkaian program dari upaya revitalisai mandiri bumi dipasena yang tak hanya berkonsentrasi pada kondisi infastuktur namun juga revitalisai mental dengan semangat gotong royong menuju kebaikan produktivitas hasil usaha.

⁶“Wawancara bapak nafian faiz sebagai ketua P3UW 09 Januari 2019”

Dalam sistem yang di bangun oleh petambak Bumi Dipasena, hak bagi hasil untuk pembudidaya menempati posisi persentase terbesar dalam pembagiannya, dengan nilai 80% dari laba bersih usaha budidaya yang dilakukan, hak bagi hasil yang diterima oleh petambak memungkinkan mereka untuk hidup lebih layak dan sejahtera sebagai pemilik lahan dan kemampuan teknis menjalankan usaha budidaya udang. Sementara itu pemodal mendapat hak bagi hasil 15% dari laba bersih yang ada, persentasenya terlihat kecil namun hasil yang diterima oleh para penanam modal sejak sistem ini mulai dijalankan dipastikan lebih besar dan menguntungkan dari nilai tertinggi bunga deposito perbankan. Yang terakhir persentase hak bagi hasil sebesar 5% yang di peruntukkan bagi beberapa orang masyarakat yang terlibat secara penuh mengawal sistem dan mengatur teknis dari usaha yang diperjuangkan.⁷

Dengan harapan dengan adanya koperasi ini dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dari petambak udang di Desa Sejahtera Bumi Dipasena akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa semuanya tergantung dengan cara membudidaya udang dan bagaimana hasil akhir dari setiap periode budidaya udang masing-masing anggota. Dengan adanya koperasi yang ada di Desa Sejahtera dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan mereka pada setiap panennya karena pada dasarnya dengan adanya koperasi ini di harapkan dapat dimanfaatkan dengan baik agar dapat mempengaruhi pendapatan yang mereka dapatkan.

⁷Wawancara bapak towilun sebagai ketua koperasi bumi dipasena 10 Januari 2019

Berikut adalah daftar pendapatan kepala kelompok petani budidaya udang di Bumi Pasena pada tahun 2019 :

Tabel 1.1

Pandapatan Petambak Udang Bumi Dipasena Sejahtera pada Panen Tahun 2019

No	Nama	Status Pernikahan	Modal	Periode I	Periode II	Periode III
1	Ibrahim	Menikah	35.000.000	40.000.000	60.000.000	64.750.000
2	Makmur	Menikah	35.000.000	45.500.000	52.000.000	49.000.000
3	Tori	Menikah	35.000.000	50.100.000	51.000.000	57.000.000
4	Man etek	Menikah	35.000.000	45.000.000	50.700.000	48.100.000
5	Lukman	Menikah	35.000.000	45.000.000	45.000.000	49.300.000
6	Adi	Menikah	35.000.000	50.750.000	44.400.000	35.200.000
7	Nasir	Menikah	35.000.000	35.000.000	48.000.000	38.900.000
8	Saukat	Menikah	35.000.000	60.600.000	65.000.000	63.500.000
9	Yulyan	Menikah	35.000.000	30.000.000	44.000.000	40.400.000
10	Iwan	Menikah	35.000.000	70.000.000	71.700.000	74.900.000
11	Rusli	Menikah	35.000.000	38.000.000	40.705.000	39.400.000
12	Maimun	Menikah	35.000.000	45.300.000	45.640.000	48.000.000
13	Efendi	Menikah	35.000.000	65.800.000	69.100.000	40.380.000
14	Meizan	Menikah	35.000.000	34.900.000	68.000.000	63.210.000
15	Dede	Menikah	35.000.000	39.900.000	53.000.000	26.780.000
16	Wawan	Menikah	35.000.000	35.690.000	54.807.000	61.000.000
17	Din	Menikah	35.000.000	65.130.000	42.000.000	57.900.000
18	Daud	Menikah	35.000.000	38.590.000	69.000.000	36.000.000
19	Haidir	Menikah	35.000.000	46.800.000	70.000.000	68.060.000
20	Atang	Menikah	35.000.000	53.890.000	54.040.000	49.090.000

sumber: data diolah 2019

Dari tabel diatas periode pertama untuk panen udang bulan April, periode kedua September, dan Periode ketiga bulan Desember dalam setahun 3 kali panen dapat dilihat bahwa pendapatan dari kelompok tani budidaya udang di Desa Sejahtera Bumi Dipasena selalu mengalami fluktuasi

karena pada setiap tahunnya pendapatan dari petambak selalu mengalami naik turun bahkan tidak dipungkiri banyak yang mengalami kerugian dalam mengelola tambak udang namun pencapaian terbesar dari Bapak Iwan mencapai 74.900.000 dari keseluruhan data para petambak udang dan penghasilah terendah 26.780.000. Segala sesuatu memang tidak bisa diprediksi karena petambak udang udang juga ketergantungan dengan cuaca dan memang petambak udang memiliki masalahnya tersendiri yaitu penyakit ataupun hama. Dari hasil penelitian disana juga pihak koperasi mengatakan bahwa setiap anggota kelompok masing-masing mendapatkan 35.000.000 modal yang diberikan. Dalam Islam kita sangat dianjurkan untuk senantiasa berusaha dan bekerja, Allah swt berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)

Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah

Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.”

Ayat ini mengajarkan bahwa ketika kita sedang diuji atau tertimpa suatu masalah, maka lakukan perubahan. Mulailah untuk mencari jalan, nanti Allah yang akan memberi jalan terbaik. Jangan menunggu mukjizat datang dari langit untuk menyelesaikan masalah dan merubah kondisi kita. Seakan Allah ingin menyeru, “Bangkitlah. Berusahalah Bergeraklah semampu kalian. Nanti Aku yang akan menyelesaikannya”

Kita hanya memiliki kewajiban untuk “menginginkan perubahan dan berusaha” Tahap selanjutnya berada ditangan Allah yang menentukan hasilnya. Siapa yang mencari kebaikan, Allah akan memberinya kebaikan. Siapa yang berusaha untuk mendapat petunjuk, Allah akan memberinya petunjuk. Siapa yang berusaha mengubah kondisi kehidupannya, maka Allah akan memberi perubahan.

Hal yang terpenting adalah bergerak dan berusaha Jangan sampai umur kita habis dalam angan-angan dan khayalan semata. Sementara tiada perubahan yang didapatkan dengan khayalan. Sekali lagi, kunci dan pegangan hidup bagi kita yang ingin merubah keadaan adalah *“Allah tidak akan memberi perubahan sebelum kita mau dan memulai untuk berubah.”*

Kegiatan koperasi pasti adanya pihak lain yang menggunakan jasa pinjaman yang mereka tawarkan, dalam hal ini yang menjadi pihan peminjam adalah petani budidaya udang yang ada di desa sejahtera Bumi

Pasena. Semakin banyak modal yang dimiliki maka bisa digunakan dalam pemanfaatan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Dari koperasi yang memberikan pinjaman kepada petani tambak udang dapatkan dimanfaat dengan baik agar bisa meningkatkan pendapatan dari usaha yang mereka jalai dan kesesuaian dengan perjanjian yang mereka sepakati tersebut.

Berdasarkan urian diatas,maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam tentang“Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Petambak Bumi Dipasena Desa Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan maslah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan Petambak udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera kecamatan Rawajitu Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambakudang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan RawaJitu Kabupaten Tulang Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian

yang akan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambak udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawa Jitu Kabupaten Tulang Bawang .
2. Untuk mengetahui bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambak udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawa Jitu Kabupaten Tulang Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan dan informasi bagi koperasi dalam merencanakan dan mengambil keputusan untuk mensosialisaikan program-program

unggulan terutama dalam pengembangan budidaya udang, agar lebih maju.

- b. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengembangan koperasi di Desa Bumi Dipasena Sejahtera.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan *kualitatif*. Metode *kualitatif* sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut sebagai metode *kualitatif*, karena data yang terkumpul dan dianalisisnya lebih bersifat *kualitatif*.⁸ Selain itu Creswell menyatakan bahwa penelitian *kualitatif* berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.37

⁹*Ibid*, H. 347

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹⁰ Penelitian lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan peran usaha bersama demi meningkatkan permodalan budidaya udang ditinjau menurut persepektif ekonomi islam.

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh mardalis, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹¹

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mundur Maju, 2012. hal. 185

¹¹Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara 2005). hal. 43

pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan–pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis atau lisan. Berdasarkan urutan diatas menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif atau kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer

Data primer ialah data yang di kumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.¹³ Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara kepada responden yaitu pengelola koperasi dan juga 20 petambak udang Bumi Dipasena Sejahtera yang tergabung dalam koperasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul proposal yang di maksud.¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari ketua koperasi petambak dipasena terkait dengan penelitian ini. Yaitu data pendaptan anggota koperasi yang sudah bergabung.

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),hal 11

¹³Suprpto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010.hal.9

¹⁴Rony kountur, *op.cit*, H.42

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁵ observasi yang dilakukan dengan melihat kejadian yang sebenarnya dilapangan, metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran koperasi terhadap peningkatan pendapatan petambak udang Bumi Dipasena Sejahtera.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.¹⁶ Teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder yang berkaitan dengan laba usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan petani budidaya udang di Desa Sejahtera Bumi Pasena.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau

¹⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Gralia Indonesia,2009), hal. 175

¹⁶Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 69

responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁷ Adapun yang menjadi informasi adalah pihak pengelola koperasi yang mengetahui tentang perjanjian kerjasama dan juga 20 petambak yang sudah dijadikan responden yang mengerti tentang perjanjian kerjasama dan juga tentang peningkatan pendapatan petambak Bumi Dipasena Sejahtera.

4. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi dan seluruh petambak udang Desa Bumi Dipasena Sejahtera yang bergabung menjadi anggota Koperasi yang berjumlah 20 anggota.¹⁹

b. Sampel

¹⁷*Ibid*, hal. 193

¹⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 117

¹⁹ Wawancara Bapak Towilun Sebagai Ketua Koprasi Bumi Dipasena Sejahtera, 8 Desember 2019

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan adapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili).²¹ Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling* dan *accidental sampling*, yang mana *random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak kepada anggota populasi, sementara untuk *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yang artinya sampel merupakan anggota populasi yang secara kebetulan bertemu pada saat observasi atau penelitian sedang berlangsung dan mau menjadi bagian dari sampel penelitian.

Berdasarkan hal ini maka didapatkan sampel sebanyak 10 orang, yaitu 3 orang dari pengurus koperasi dan 7 orang lainnya adalah anggota koperasi.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

²⁰ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hal. 115

²¹ *Ibid*, hal.118

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti – bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang diuji kevalidannya.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti ini meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.²³ Mengumpulkan data dan menerangkan data dan memfokuskan pada hal-hal yang menghubungkan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op, Cit, H, 244

²³*Ibid*, H, 247

dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam menarik akhir kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif adalah berangkat dari fakta – fakta yang khusus peristiwa – peristiwa yang kongkrit kemudian fakta – fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi – generalisasi yang bersifat umum.²⁵

²⁴*Ibid*, H, 249

²⁵Lexy J, Moleong, *Op, Cit*, H, 43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama islam. Sebagai *derivasi* dari agama islam, ekonomi islam akan mengikuti agama islam dalam berbagai aspeknya, islam adalah sistem kehidupan, dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.²⁶

Ekonomi islam sebenarnya telah muncul sejak islam itu dilahirkan, ekonomi islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian internal dari agama islam. Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan masalah-masalah ekonomi dengan cara yang islami. Yang dimaksud cara-cara islami disini adalah cara-cara didasarkan atas ajaran agama islam. Maka istilah yang sering digunakan adalah ekonomi islam.²⁷

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Rajawali Pers : indonesia, 2012), H.4

²⁷ Ibid, H. 17

Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.²⁸

Beberapa ekonom muslim mencoba mendefinisikan ekonomi Islam lebih komprehensif ataupun menggabungkan antara definisi-definisi yang telah ada. Menurut Chapra dan Choudury bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mewujudkan Ekonomi Islam, baik pendekatan historis, empiris, ataupun teoritis. Namun demikian, pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Islam, yaitu *falah* yang bermakna kelangsungan hidup, kemandirian, dan kekuatan untuk hidup.²⁹

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *maslahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *Islamic man*.

²⁸Hulwati, *Ekonomi Islam Teori Dan Prakteknyadalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009), H. 9

²⁹*Ibid*, H. 18

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi syariah. Al-Qur'an juga memberikan hukum-hukum Ekonomi yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita Ekonomi Islam itu sendiri. Al-Qur'an member hukum-hukum ekonomi yang dapat menciptakan kesetabilan dalam perekonomian itu sendiri.³⁰ Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (QS.An-Nisa:80)³¹

Ayat diatas menyatakan bahwa Al-Qur'an menjelaskan hukum-hukum syara' itu secara keseluruhan, karena penjelasan-penjelasan As-Sunnah berasal dari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pokok bagi semua hukum Islam, seperti memerintahkan kepada manusia agar memenuhi janji (perikatan) dan menegaskan halalnya jual beli beserta haramnya riba.

3. Nilai-nilai, Prinsip, dan Tujuan dalam Sistem Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu :³²

³⁰ Hukum Ekonomi Islam, (ON-Line) tersedia di: <http://Islam.cendikia.com/2014/02/hukum-ekonomi-islam-dalam-sumber-hukum-Al-Qur'an>. (07 maret 2018)

³¹ Maktabah Alfatih, *Op., Cit.* h.91

³² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000), hal. 52

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Bertanggung Jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

4. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu :³³

- a. Prinsip Tauhid dan persaudaraan artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Imran ayat 103 :

³³M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Era Intermedia, 2011), hal10

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, orang-orang yang bersaudara ; dan kamu telah berda ditepi jurang nera, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.³⁴

Dari ayat diatas berpegang teguhlah kepada Agama Allah SWT dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah SWT yang diturunkan kepada kalian pada masa Jahiliyah, ketika kalian masih bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada dijurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

- b. Prinsip bekerja dan produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang

³⁴Dapertemen Agama, *Alquran dan terjemahan* ,(Bekasi : 2005),H. 63

tinggi agar mampu memberi yang terbaik bagi kemaslahatan umat.

Seperti dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 61 :

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا
كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالٍ
ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya: “Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu diwaktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar Zarah (atom) di bumi ataupun dilangit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh).³⁵

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji zarah yang paling kecil dan paling rendah, baik dilangit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil maupun lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.

³⁵Ibid. H.215

- c. Prinsip distribusi kekayaan yang adil artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin , aktifitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan prinsip dan kandungan ajaran Islam. Seperti dijelaskan dal Al-quaran surah Al-hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya :“Apa saja harta rampasan(fai-i) yang diberika Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang bersal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, Kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan oramng-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apayang yang diberikan Rasul kepada mu, maka terimalah dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggikanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”³⁶

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada Rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki kafena Allah maha kuasa atas segala sesuatu, dan agar harta itu tidak beredar diantara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

³⁶Ibid.H,546

Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau *Ta'awun* diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerja sama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam kegiatan tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu *Ta'awun* atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti dalam Al-quran surah At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang Ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah

dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.³⁷

Penjelasan ayat diatas barang siapa yang meninggalkan nasihat kepada saudaranya dan melantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang penipu dan bukan pembela mereka, karena merupakan konsekuensi dari loyalitas adalah menasehati dan menolong mereka dalam kebajikan dan ketaqwaan.

5. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik bagi bangsa.

Tidak banyak dikemukakan dalam Al-quran tentang ekonomi Islam, melainkan hanya prinsip-prinsip yang mendasar. Al-quran dan sunnah banyak membahas perilaku kaum muslimin sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu:³⁸

³⁷*Ibid.*H,198

³⁸Sukarni Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), H.29

a. Kesatuan (*Unity*)

Secara Istilah “kerukunan” dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuajn hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatanmakna “bain” dan “damai”. Hidup bersama dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran, apabila makna ini dijadikan pegangan maka “kerukunan” adalah suatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat.³⁹

b. Keseimbangan (*Equilibirium*)

Keseimbangan mendudki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kemenangan. *Falah*, yang seharusnya menjadi obsesi setiap mjuslim dalam hidupnya dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan (*Equilibirium*). Sebab, keseimbangan merupakan sunnah Allah. Kehidupan yang seimbang merupakan salah satu esensi ajaran Islam, sehingga umat Islam pun disebut sebagaioi umat pertengahan (*ummatan wasthan*). Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat.⁴⁰

³⁹ Adeng Muchtar Ghazi, Teologi Kerukunan Agama Dalam Islam, *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013, H.284

⁴⁰ Mursal Dan Suhadi, Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Volume 9, Nomer 1, Februari 2015, H.82

c. Kebebasan (*free will*)

Manusia yang mempunyai potensi kebaikan dan kejahatan, telah diberi kebebasan penuh oleh Allah untuk memilihnya, dengan segala konsekuensi di dunia dan di akhirat kelak. Sejalan dengan itu, Allah menciptakan akal baginya untuk mengidentifikasi kedua hal tersebut kebebasan untuk manusia menentukan sendiri perbuatannya yang bersifat *ikhtiyariyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan dan meninggalkannya.⁴¹

d. Tanggung jawab (*responsibility*)

Al-quran menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya di muka bumi, serta sebagai makhluk semi-samawi dan semi-duniawi, yang didalam dirinya ditanamkan sifat-sifat: mengakui Tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab, terhadap dirinya ataupun alam semesta, langit dan bumi. Keberadaan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidak mampuan, yang kemudian bergerak ke arah kekuatan. Tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan psikis mereka, kecuali jika mereka dekat dengan Tuhan dan selalu mengingat-Nya.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu pertama kesatuan (*unity*), dalam hidup

⁴¹Muh. In' Amuzzahidin, Konsep Kebebasan Dalam Islam, *Jurnal Al-Taqqaddum*, Volume 7, Nomer 2, November 2015, H.259

⁴²Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Alquran, *Jurnal Hermeunetik*, Vol.7, Nomer 2, Desember 2013, H. 362

bermasyarakat kesatuan dan kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat karena dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan damai tanpa adanya perselisihan. Kedua keseimbangan (*equilibrium*) keseimbangan menduduki peran yang menentukan karena ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan fisik dengan mental, material dengan spritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Ketiga kebebasan (*free will*), kebebasan untuk manusia menentukan sendiri perbuatan yang bersifat *ikhtiyariyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau meninggalkannya. Keempat tanggung jawab (*responsibility*) Al-quran menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya dimuka bumi, dimana manusia harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun alam semesta.

B. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Kata *Co Operation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Koperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah KOPERASI, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya ⁴³

Sedangkan menurut Muhammad Hatta yang dikutip oleh Subandi koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidup. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, yang dimaksud koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengertian di atas, maka koperasi di Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Koperasi adalah suatu badan usaha yang pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan memperoleh keuntungan ekonomis.
- b. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela, tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan bersifat terbuka.

⁴³ Nindyo Pramono, *Beberapa Aspek Koperasi Pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di dalam Perkembangan*, Yogyakarta: TPK Gunung Mulia, H9.

- c. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota dan para anggota yang melaksanakan kekuasaan tertinggi berdasarkan keputusan rapat anggota.
- d. Pembagian pendapatan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam koperasi ditentukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota kepada koperasi. Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota adalah terbatas.
- e. Koperasi berprinsip mandiri, mengandung arti bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi adalah badan usaha yang tujuan pendiriannya untuk mensejahterakan anggotanya sesuai dengan asas yang dianut koperasi yaitu asas kekeluargaan

2. Prinsip dan Asas Koperasi

a. Prinsip Koperasi

Sebagai mana dinyatakan dalam Pasal 15 ayat 1 UU No. 25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jenis usaha masing-masing anggota
- 4) Pembagian balas jasa terbatas pada modal

⁴⁴R.T.Sutantya Rahardja, Hukum Koperasi Indonesia., PT.Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya,2000. H.4.

5) Kemandirian

b. Asas Koperasi

Asas koperasi atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *cooperative principles* ini berasal dari bahasa latin yaitu *principum* yang berarti basis atau landasan dan ini bisa mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi⁴⁵

Koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan. Hal ini secara jelas tertuang dalam ketentuan Bab II, bagian pertama, Pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan, “koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Asas kekeluargaan ini adalah asas. yang memang sesuai dengan jiwa dan keperibadian bangsa Indonesia dan telah berakar dalam jiwa bangsa Indonesia.

Koperasi sebagai suatu usaha bersama harus mencerminkan ketentuan-ketentuan sebagaimana dalam kehidupan keluarga. Dalam suatu keluarga, segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama ditujukan untuk kepentingan bersama seluruh anggota keluarga. Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan ini biasanya disebut gotong royong. Gotong-royong dalam pengertian kerja sama pada koperasi mempunyai pengertian yang luas, yaitu sebagai berikut :

1) Gotong royong dalam lingkup organisasi;

⁴⁵Koperasi: Azas - azas Teori dan Praktek. Jakarta : Raja. Grafindo, 1997. H 9

- 2) Bersifat terus menerus dan dinamis;
- 3) Dalam bidang atau hubungan ekonomi;
- 4) Dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan

3. Keanggotaan Koperasi

Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, syarat utama untuk mendirikan koperasi adalah tersedianya 20 orang atau lebih. Koperasi ialah suatu badan hukum, yang akan melakukan berbagai tindakan hukum, maka yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota sebuah koperasi hanya mereka yang mampu memberi tindakan hukum/tindakan koperasi dan yang akan memenuhi syarat Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi.

4. Tujuan Koperasi

Berdasarkan pasal UU No.25/1992 sebagai berikut koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada masyarakat umumnya. serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan landasan Pancasila dan Undang-Undang. dan meliputi 3 hal sebagai berikut :

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggota
- b. untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
- c. turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan tujuan koperasi dalam penelitian mengenai peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan petambak udang Bumi

Dipasena Sejahtera dari tujuan diatas bahwa salah satu tujuan koperasi untuk memajukan kesehateraan anggota dengan penelitian ini bahwa salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat itu adalah pendapatan jadi semakin meningkatnya pendapatan seseorang maka akan bisa memenuhi kebutuhan keluarga nya . Peran koperasi sendiri yaitu memberikan modal kepada anggota nya dan pihak anggota mengelola modal tersebut dalam pengelolaan tambaknya dengan perjanjian kerjasama yang sudah disepakati bersama.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan masyarakat penerimaan gaji atau balas jasa dari usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁶

Menurut Afrida pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disambung untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Dua sumber pendapatan rumah tangga yaitu yang pertama, pendapatan dari gaji dan upah balas jasa terhadap kesediaan tenaga kerja. Kedua, pendapatan dan aset produksi aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaan jasa.⁴⁷

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pusat, 2011, H.193

⁴⁷Nafarin, *Pengangguran Perekonomian Edisi Ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), H.

Pendapatan dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Dapat disimpulkan bahwa arti pendapatan pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha kegiatan produksi.⁴⁸

Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.⁴⁹

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Ada tiga sumber penerimaan.⁵⁰

⁴⁸Fahmi Medias, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), H.56

⁴⁹Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), H.21

⁵⁰ Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010) ,H.25

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.⁵¹

2. Karakteristik Dalam Pendapatan

Menurut Skousen, dan kawan-kawan perusahaan merupakan dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum yaitu:⁵²

- a. Bukti yang meyakinkan akan adanya suatu kesepakatan.
- b. Pengiriman yang telah terjadi.
- c. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat ditentukan.
- d. Tingkat ketertagihan yang tinggi.

⁵¹*Ibid.*, H.30

⁵²*Ibid.*, H.495

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan rumah tangga yakni:

- a. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai tenaga kerja.
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah.
- c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah gaji dari seluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, menghasilkan, glamor, sulit dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tetapi tidak secara *eksklsif* ditunjukkan pada masyarakat yang lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁵³

4. Jenis Pendapatan

Pendapatan Ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto. Sumber-sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain.

⁵³ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 2007), H.445

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan.⁵⁴

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pendapatan Operasional, Pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- b. Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.⁵⁵

5. Pendapatan Dalam Islam

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), profit (Inggris), dan riba (Arab). Dalam Al Qur'an, dijelaskan dengan surah Al-Baqarah(2): 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu".⁵⁶

⁵⁴Rahardja Prathama, Mandala Manurung, *Op., Cit.*, h. 295

⁵⁵Supriyanto "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang DiDesa Seketi", Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol. 1 (VII-2015) h.216

Maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh karena itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam system ekonominya program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.⁵⁷

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Berkerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan

⁵⁶*Ibid.*, H. 5

⁵⁷Isnaini Harahap dkk, Hadis-Hadis Ekonomi, (Jakarta : Kencana,2015) ,H.91

kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁵⁸

Islam mendorong umatnya bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. .An-Nahl (16) ayat 97:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya⁵⁹ kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁶⁰

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah juga berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

⁵⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), H.132

⁵⁹Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan terjemahan*”, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), H.278

⁶⁰Maktabah Alfatih, *Op., Cit.* H,278

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di mukabumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁶¹

Surah Al-Jumuahayat 10 di atas menerangkan tentang seruan Allah terhadap orang-orang beriman atau umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat jum'at umat Islam diwajibkan untuk meninggalkan segala pekerjaannya, seperti menuntut ilmu dan jual beli. Umat Islam yang memenuhi seruan Allah tersebut tentu akan memperoleh banyak hikmah. Umat Islam yang telah selesai menunaikan salat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Di manapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah.

D. Budidaya Udang

Budidaya udang di tambak ialah kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran udang mulai dari ukuran benih (benur) sampai menjadi ukuran yang layak dikonsumsi. Secara alami, benih udang masuk ke dalam tambak bersama air pasang yang mengairi tambak. Produksi udang yang diperoleh

⁶¹*Ibid.*, H.554

tidak menentu karena hanya bergantung dari banyak dan sedikit benih udang yang ada secara alamiah di laut di sekitar pertambakan.

Sistem budi daya udang di tambak yang berkembang sekarang dikenal ada tiga tingkatan menurut kategori penerapan teknologi, yaitu tingkat budidaya sederhana (tradisional, ekstensif), tingkat budidaya madya (semi intensif), dan tingkat budidaya maju (intensif)⁶² Budi daya udang sistem tradisional masih mendominasi tambak-tambak rakyat di Indonesia. Sistem ini memang sangat sederhana, sehingga pengelolaannya tidak rumit namun hasilnya sangat rendah, antara 50-500 kg/ha/musim tanam.

Budi daya udang sistem semi-intensif atau madya merupakan sistem yang sudah maju. Persiapan tambak mengikuti pola umum yaitu : pengeringan, pembajakan, pemupukan, dan pengapuran. Padat penebaran antara 15-30 ekor/m² untuk udang windu dan 40 ekor/m² untuk udang vanname. Untuk pengelolaan air, tambak dilengkapi dengan pompa air dan kincir. Pemberian pakan dilakukan secara kontinu sebanyak 2-3 kali sehari. Pakan yang diberikan berupa pelet yang mengandung protein 30-40%. Dengan pengelolaan yang baik hasil panen tambak intensif mencapai 2-3 ton/ha/musim.

Budi daya udang secara intensif menerapkan padat penebaran tinggi dan pengelolaan optimal. Padat pengelolaan optimal. Padat penebaran udang windu antara 30-50 ekor/m² dan udang vanname antara 40.199 ekor/m².

⁶²Suyanto, Rachmatun dan E.P. *Takarina*. ,Budi Daya Perairan *Buku Kedua*. ... Penebar Swadaya,. Jakarta.2009. H 120

Pemberian pakan dilakukan 4-6 kali sehari. Hasil panen yang diharapkan adalah 4-8 ton/ha/ musim dan 6-10 ton/ha/musim untuk udang vanname⁶³

1. Pembiayaan Usaha Tambak Udang

Dalam meningkatkan produksi pada usaha budidaya udang untuk memenuhi syarat gizi diperlukan pakan buatan, yang dimaksud pakan buatan ialah pakan yang diramu dari berbagai macam bahan. Pakan harus mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang bagi kebutuhan ikan atau udang. Karena nutrisi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, jika makanan yang diberikan pada ikan mempunyai nilai nutrisi yang cukup tinggi, maka tidak saja memberikan kehidupan pada ikan tetapi juga akan mempercepat pertumbuhan. Seperti halnya hewan lainnya, udang juga memerlukan nutrisi tertentu dalam jumlah tertentu pula untuk pertumbuhan, pemeliharaan tubuh dan pertahanan diri terhadap penyakit. Nutrien ini meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral.

2. Aspek Sosial Ekonomi Komunitas Udang

Analisis sosial berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan dan implikasi sosial lebih luas dari investasi yang diusulkan, dimana pertimbangan-pertimbangan sosial harus dipikirkan secara cermat agar dapat menentukan apakah suatu proyek yang diusulkan tanggap (*responsive*) terhadap keadaan sosial. Sejauh mana proyek dapat memberi manfaat

⁶³ BBAP Situbondo, Juknis Udang Vaname. Seksi Standarisasi dan Informasi BBAP Situbondo. 2006. H 51

secara implisit dan eksplisit terhadap pendistribusian pendapat serta penciptaan lapangan pekerjaan. Selain itu analisis juga perlu mempertimbangkan pengaruh negatif dari proyek terhadap dampak sosial seperti kehilangan pekerjaan akibat adopsi teknologi atau penerapan alat-alat mekanis yang mengurangi keterlibatan manusia⁶⁴.

Aspek sosial juga merupakan salah satu aspek yang paling menentukan karakteristik dari sistem jaringan. Aspek ini tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis tetapi juga dengan masalah tradisi atau keyakinan masyarakat sekitar. Dengan mengetahui bagaimana aspek sosial tersebut maka kita dapat menentukan bagaimana sistem yang baik dalam budaya tersebut.

Selain aspek sosial masyarakat setempat aspek yang tidak bisa lepas dari analisis ini adalah aspek ekonomi. Seperti aspek sosial, aspek ini lebih ditekankan pada ekonomi seperti mata pencaharian masyarakat setempat, pendapatan masyarakat serta kebiasaan masyarakat setempat dalam menilai suatu materi seperti nilai lahan.

3. Kelayakan Finansial dan Ekonomi Petani Udang

Aspek-aspek finansial dari persiapan dan analisis proyek menerangkan pengaruh-pengaruh finansial dari suatu proyek yang diusulkan terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Tujuan utama analisis finansial adalah untuk menentukan proyeksi mengenai anggaran yang akan digunakan secara efisien dengan cara mengestimasi

⁶⁴ Gittinger, J.P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. Jakarta.1986

penerimaan dan pengeluaran pada saat pelaksanaan proyek serta pada masa-masa yang akan datang setiap tahunnya.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat memproduksi suatu komoditi. Biaya produksi meliputi upah pekerjaan, pembayaran bunga, sewa serta pembelian bahan baku. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap atau biaya *fixed cost* (FC) adalah biaya yang tidak tergantung pada tingkat *output variable cost*. Sedangkan biaya variabel (VC) adalah biaya-biaya yang berubah sesuai dengan perubahan output

Keunggulan dari penggunaan analisis titik impas (*Break-Even*) adalah bahwa itu mampu memberikan perkiraan yang cepat tentang seberapa banyak produk yang harus dijual untuk impas dan berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh jika volume penjualan lebih tinggi. Jika perusahaan beroperasi mendekati titik impas ini, kemungkinan untuk dapat melihat apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya atau meningkatkan penjualan. Juga dalam analisis titik impas yang sederhana, tidak perlu menghitung biaya marginal dan pendapatan marginal, karena harga dan rata-rata biaya per unit diasumsikan konstan.

Masa Pembayaran kembali atau *payback period* dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Bila *payback period* dari suatu investasi yang diusulkan lebih pendek dari *payback period* maksimum maka usul investasi tersebut dapat

diterima. Sebaliknya jika *payback period* dari suatu investasi lebih panjang dari *payback period* maksimum maka usul investasi tersebut seharusnya ditolak. Kriteria ini bukan alat ukur *provitability* tetapi alat pengukur *rapidity* kembalinya dana, dan metode ini mengabaikan nilai waktu.

Dalam fungsi biaya jangka pendek dikenal biaya produksi total (*Total Cost*), biaya tetap total (*Total Fixed Cost*), biaya variabel total (*Total Variable Cost*), serta biaya rata-rata (*Average Cost*), dan biaya marjinal (*Marjinal Cost*). Sedangkan dalam fungsi penerimaan dikenal penerimaan total (*Total Revenue*), penerimaan rata-rata (*Average Revenue*), dan penerimaan marjinal (*Marjinal Revenue*). Selisih antara penerimaan total dengan biaya total merupakan laba/keuntungan perusahaan. Hubungan antara penerimaan, biaya, dan laba dibahas dalam suatu analisis titik impas.

E. Musyarakah (Kerjasama)

1. Pengertian Musyarakah

Secara bahasa *Musyarakah* berasal dari kata *al-syirkah* yang berarti al-ikhtilath (percampuran) atau persekutuan dua hal atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Seperti persekutuan hak milik atau perserikatan usaha. Secara etimologis, *musyarakah* adalah penggabungan, percampuran atau serikat. *Musyarakah* berarti kerjasama kemitraan atau dalam bahasa Inggris disebut *partnership*.⁶⁵

⁶⁵Ghufron A.Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet ke-1), 2002, H.191

Secara fiqih, dalam kitabnya, as-Sailul Jarrar III: 246 dan 248, Imam Asy-Syaukani menulis sebagai berikut, “(Syirkah syar’iyah) terwujud (terrealisasi) atas dasar sama-sama ridha di antara dua orang atau lebih, yang masing-masing dari mereka mengeluarkan modal dalam ukuran yang tertentu. Kemudian modal bersama itu dikelola untuk mendapatkan keuntungan, dengan syarat masing-masing di antara mereka mendapat keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang diserahkan kepada syirkah tersebut. Namun manakala mereka semua sepakat dan ridha, keuntungannya dibagi rata antara mereka, meskipun besarnya modal tidak sama, maka hal itu boleh dan sah, walaupun saham sebagian mereka lebih sedikit sedang yang lain lebih besar jumlahnya. Dalam kacamata syariat, hal seperti ini tidak mengapa, karena usaha bisnis itu yang terpenting didasarkan atas ridha sama ridha, toleransi dan lapang dada.⁶⁶

2. Dasar Hukum *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad yang diperbolehkan berdasarkan Alqur’an, sunnah, dan ijma’.

a. Al Qur’an

Q.S An Nisa ayat 12

... فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ...

⁶⁶Naf’an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet ke-1, 2014), H.96

Artinya: “Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu”. (Q.S An Nisa : 12)

Q.S Shaad ayat 24

وَإِنْ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. (Q.S Shaad : 24)

Dalam Surah An-Nisa (4) ayat 12, pengertian syarikâ' adalah bersekutu dalam memiliki harta yang diperoleh dari warisan. Sedangkan dalam Surah Shâd (38) ayat 24, lafal al-khulathâ' diartikan syarikâ', yakni orang-orang yang mencampurkan harta mereka untuk dikelola bersama.

b. Sunnah

- 1) Hadis Abu Hurairah
- 2) Hadis As-Saib Al-Makhzumi
- 3) Hadis Abdullah bin Mas'ud

c. Ijma'

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, al Mughni, telah berkata: “Kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi masyarakat secara

global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya”.⁶⁷

3. Rukun Musyarakah

Musyarakah memiliki beberapa rukun, antara lain:

- a. Ijab-qabul (*sighat*), Adalah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak yang bertransaksi.
- b. Dua pihak yang berakad (*'aqidani*) dan memiliki kecakapan melakukan pengelolaan harta.
- c. Objek aqad (*mahal*), yang disebut juga *ma'qud alaihi*, yang mencakup modal atau pekerjaan.
- d. Nisbah bagi hasil.⁶⁸

4. Syarat Musyarakah

Adapun yang menjadi syarat *syirkah* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada bentuk khusus kontrak, berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal/tertulis, kontrak dicatat dalam tulisan dan disaksikan.
- b. Mitra harus kompeten dalam memberikan/diberikan kekuasaan perwalian.
- c. Modal harus uang tunai, emas, perak yang nilainya sama, dapat terdiri dari asset perdagangan, hak yang tidak terlihat (misalnya lisensi, hak paten dan sebagainya).⁶⁹

⁶⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, cet ke-1, 2010), h.91

⁶⁸ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, cet ke-1, 2010), H.344.

5. Macam-Macam *Musyarakah*

Secara garis besar syirkah terbagi kepada dua bagian yaitu Syirkah Al-Amlak dan Syirkah Al-Uqud.

a. *Syirkah Al-Amlak*

Syirkah al-amlak (syirkah milik) adalah ibarat dua orang atau lebih memilikikan suatu benda kepada yang lain tanpa ada akad syirkah. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa syirkah milik adalah suatu syirkah dimana dua orang atau lebih bersama-sama memiliki suatu barang tanpa melakukan akad syirkah. Contoh, dua orang diberi hibah ssebuah rumah. Dalam contoh ini rumah tersebut dimiliki oleh dua orang melalui hibah, tanpa akad syirkah antara dua orang yang diberi hibah tersebut.⁷⁰

b. *Syirkah Al-'Uqud*

Syirkah al-uqud (*contractual partnership*), dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untuk dan risiko. *Syirkah al-Uqud* dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

1) *Syirkah Mufawwadah*

Merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak atau lebih, yang masing-masing pihak harus menyerahkan modal dengan porsi modal yang sama dan bagi hasil atas usaha atau

⁶⁹ *Ibid.* H.197

⁷⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

risiko ditanggung bersama dengan jumlah yang sama. Dalam syirkah mufawwadah, masing-masing mitra usaha memiliki hak dan tanggung jawab yang sama.

2) *Syirkah Inan*

Merupakan akad kerja sama usaha antara dua orang atau lebih, yang masing-masing mitra kerja harus menyerahkan dana untuk modal yang porsi modalnya tidak harus sama. Pembagian hasil usaha sesuai dengan kesepakatan, tidak harus sesuai dengan kontribusi dana yang diberikan. Dalam syirkah inan, masing-masing pihak tidak harus menyerahkan modal dalam bentuk uang tunai saja, akan tetapi dapat dalam bentuk aset atau kombinasi antara uang tunai dan aset atau tenaga.⁷¹

3) *Syirkah Al- 'Amal*

Syirkah al- 'amal adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek atau kerjasama, dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. Musyarakah ini kadang disebut dengan syirkah abdan atau *sanaa' i*.⁷²

⁷¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h.177- 178.

⁷² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2001, h.50

4) *Syirkah Al-Wujuh*

Yaitu kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise yang baik serta ahli dalam bisnis, mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka membagikan berdasarkan jaminan kepada penyedia barang yang disiapkan oleh setiap rekan kerja. Sayyid Sabiq memberikan definisi *syirkah al-wujuh* yaitu dua orang atau lebih membeli suatu barang tanpa modal, melainkan semata berdagang kepada nama baik dan kepercayaan pada pedagang kepada mereka. Syirkah ini disebut juga syirkah tanggung jawab tanpa kerja dan modal.

5) *Syirkah Mudharabah*

Merupakan kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* yang menyediakan dana 100% untuk keperluan usaha, dan pihak lain tidak menyerahkan modal dan hanya sebagai pengelola atas usaha yang dijalankan, disebut mudharib. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (nisbah) yang disepakati atau dalam kata lain akad ini memiliki system bagi hasil. Dalam hal terjadi kerugian, maka ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha. Sedangkan, kerugian yang timbul karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggung jawab pengelola usaha itu sendiri. Pemilik modal tidak turut campur

dalam pengelola usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.⁷³

Dari bermacam jenis musyarakah yang ada hanya beberapa akad musyarakah saja yang kerap kali digunakan, salah satunya adalah *Syirkah Mudharabah*, yang mana ini juga merupakan syirkah yang diterapkan pihak koperasi kepada para petambak budidaya udang Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

6. Fatwa DSN Mengenai *Musyarakah*

Ketentuan pembiayaan musyarakah terdapat pada fatwa DSN-MUI No.08 Tahun 2000, sebagai berikut¹⁸:

- a. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - 2) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- b. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.

⁷³Ibid., 79

- 2) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
- 3) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.
- 4) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
- 5) Seseorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.

c. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)

1) Modal

- a) Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang lainnya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.
- b) Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.

- c) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak adajaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan.

2) Kerja

- a) Partisipasi para mitra dealam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya
- b) Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

3) Keuntungan

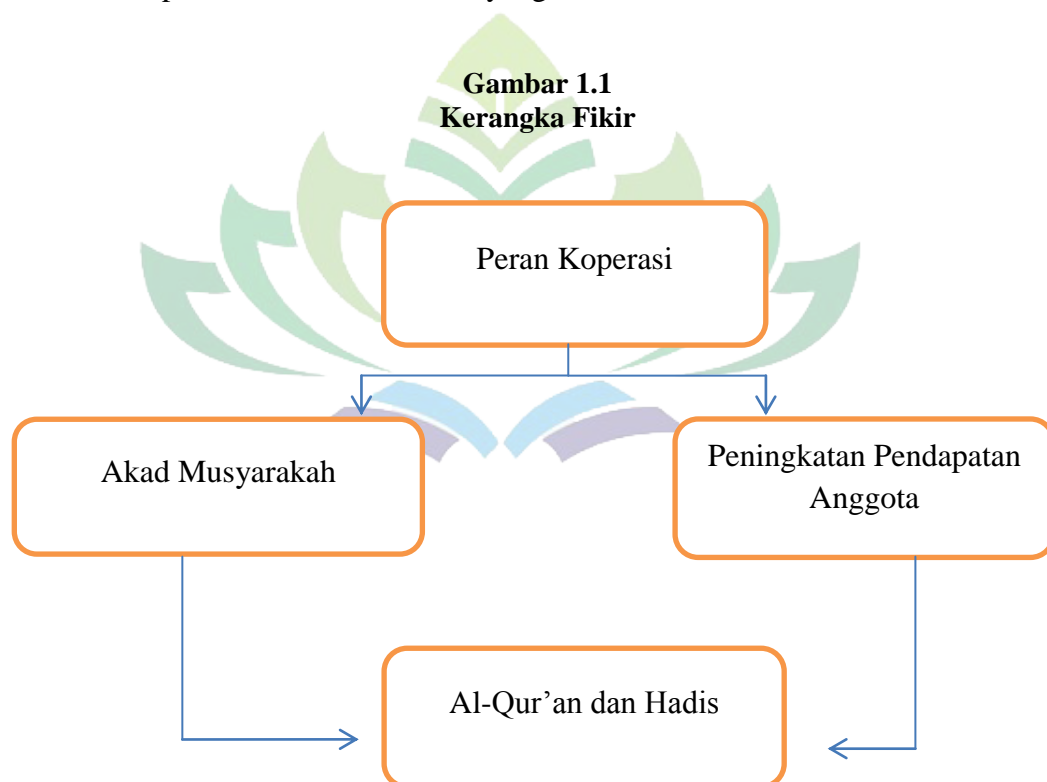
- a) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian musyarakah.
- b) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
- c) Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya

4) Kerugian

Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

F. Kerangka Fikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pemikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti



Gambar : Kerangka Fikir

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu mengikuti Alquran dan Hadis untuk pedoman hidup sehari-hari tidak terlepas dalam setiap kegiatan ekonomi dalam penelitian ini ada sebuah penjanjian kerja sama yang

dilakukan bentuk kerjasama itu adalah Akad Musyarakah yaitu Secara fiqih, dalam kitabnya, as-Sailul Jarrar III: 246 dan 248, Imam Asy-Syaukani menulis sebagai berikut, “(Syirkah syar’iyah) terwujud (terrealisasi) atas dasar sama-sama ridha di antara dua orang atau lebih, yang masing-masing dari mereka mengeluarkan modal dalam ukuran yang tertentu. Dengan Adanya kerjasama yang dilakukan antara pihak koperasi dan petambak udang bisa meningkatkan pendapatan para petambak udang.

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Pendapatan akan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahun bahkan perbulan nya tergantung dengan pekerjaan ataupun pemanfaatan pekerjaan yang sedang kita tekuni. dengan ini peneliti akan melihat akan adanya hubungan asimetris antara variabel X dan variabel Y yang merupakan variabel devenden yaitu pendapatan petambak udang.

Metode kualitatif peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan yaitu adanya kaitan terhadap variabel Y yaitu pendapatan petambak udang.

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. sebelum ini belum ada tulisan

atau kegiatan khusus yang mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Kelompok Petambak Bumi Dipasena Desa Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian yang dilakukan Oleh Rina Dwi Lestari yang berjudul “Peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dari 75% responden mengatakan koperasi sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena dengan adanya pinjaman bisa menambah alat tangkap untuk menelayan. penelitin ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁷⁴

Penelitian yang dilakukan Wardatul asriyah yang berjudul : “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Udang Di Demak Jawa Tengah”. Hasil penelitian oni strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemeliharaan atau perawatan dan juga strategi penjualan , strategi pemelihaaran tambak meliputi meberi makan kepada udang sedangkan daerah yang dijadikan daerah pemesakran meliputi kedung, kecangan dan juga semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁷⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu diah Astuti yang berjudul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Disekitar

⁷⁴ Rina Dwi Lestari , *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan* (Skripsi : Universitas Brawijaya 2016)

⁷⁵ Wardatul Asriyah, *Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Udang Di Demak Jawa Tengah* (Sripsi : UIN Sunan Kalijaga 2007)

Pondok Pesantren Assalam”. Hasil penelitian ini koperasi pondok pesantren assalam tidak hanya berkembang dibidang jasa simpan pinjam akan tetapi memiliki bodang usaha, kperasi berperan dalam pemberian odal kepada anggota koperasi untuk meningkat kan kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga membuka kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁷⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai strategi dan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana peran dari berdirinya koperasi di tengah masyarakat petambak budidaya udang Bumi Dipasena yang tengah mengalami kesulitan ekonomi terutama dalam hal permodalan.Karena dalam menjalankan budidaya udang dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memulainya.

⁷⁶Rahayu diah Astuti,*Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Disekitar Pondok Pesantren Assalam* (Skripsi Universitas Negeri semarang 2011)

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Muchtar Ghazi, Teologi Kerukunan Agama Dalam Islam, *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 2,(Desember 2013)
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid !*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000)
- BBAP Situbondo,Juknis Undang Vaname.Seksi Standarisasi dan Informasi BBAP (Situbondo.2006)
- Fahmi Medias, “*Ekonomi Mikro Islam*”, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018)
- Ghufron A.Mas“adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet ke-12002)
- Gittinger, J.P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. (Jakarta.1986)
- Husaini usman, *metode penelitian sosial*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008)
- Hulwati, *Ekonomi Islam Teori Dan Prakteknyadalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009)
- Isnaini Harahap dkk, Hadis-Hadis Ekonomi, (Jakarta : Kencana,2015) ,H.91
- Karl E. Case.Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*,Edisi Kedelapan,(Jakarta: Erlangga, 2007)
- Kartini kartono, *pengantar metodologi riset sosial*, Bandung: Mundur Maju, 2012.
- Koperasi: Azas - azas Teori dan Praktek. (Jakarta : Raja. Grafindo, 1997)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Era Intermedia, 2011)
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: GemaInsani, 2010)
- Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto. Perkoperasian. (Ghalia. Indonesia. Bogor,2004)
- Muh. In’Amuzzahidin, Konsep Kebebasan Dalam Islam, *Jurnal Al-Taqaddum*, Volume 7, Nomer 2, (November 2015)

Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagihal.asil di Bank Syariah*. (Yogyakarta, UII Press, 2010)

Mursal Dan Suhadi, Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Volume 9, Nomer 1, (Februari 2015)

Mujiono, Menusia Berkualitas Menurut Alquran, *Jurnal Hermeunetik*, Vol.7, Nomer 2, (Desember 2013)

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007)

Moh. Nazir, *metode penelitian*, (Bogor:Gralia Indonesia,2009)

Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet ke-1, 2014)

Nindyo Pramono, *Beberapa Aspek Koperasi Pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di dalam Perkembangan*, (Yogyakarta: TPK Gunung Mulia 2009)

Nindyo Pramono, *Beberapa Aspek Koperasi Pada Umumnya dan Koperasi Indonesia di dalam Perkembangan*, (Yogyakarta: TPK Gunung Mulia 2009)

Nafarin, *Pengangguran Perekonomian Edisi Ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009)

Nurulhuda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana, 2008)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Rajawali Pers : indonesia,2012)

Rony kountur, *metode penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara 2005)

R.T.Sutantya Rahardja, *Hukum Koperasi Indonesia.*, (PT.Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya,2000)

Rahardja,Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010)

Suprpto, *metode ramalan kuantitatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010.H.9

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2012)

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998)

Sukarni Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)

Sugiyono, *metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Supriyanto “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang Di Desa Seketi”, Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol. 1 (VII-2015)

Suyanto, Rachmatun dan E.P. Takarina. , (Budi Daya Perairan *Buku Kedua*. ... Penebar Swadaya,. Jakarta. 2009)

Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek* (Jakarta, Gema Insani, 2001)

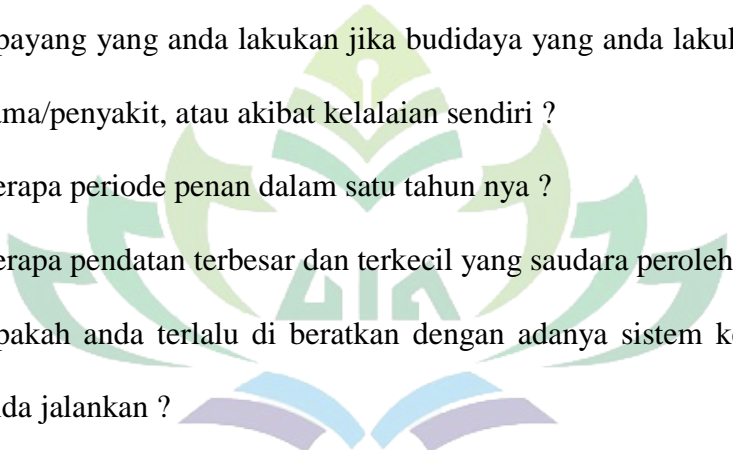
Ulta Abriasih, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas (BRT) Terhadap Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN Lampung, 2017)



LAMPIRAN

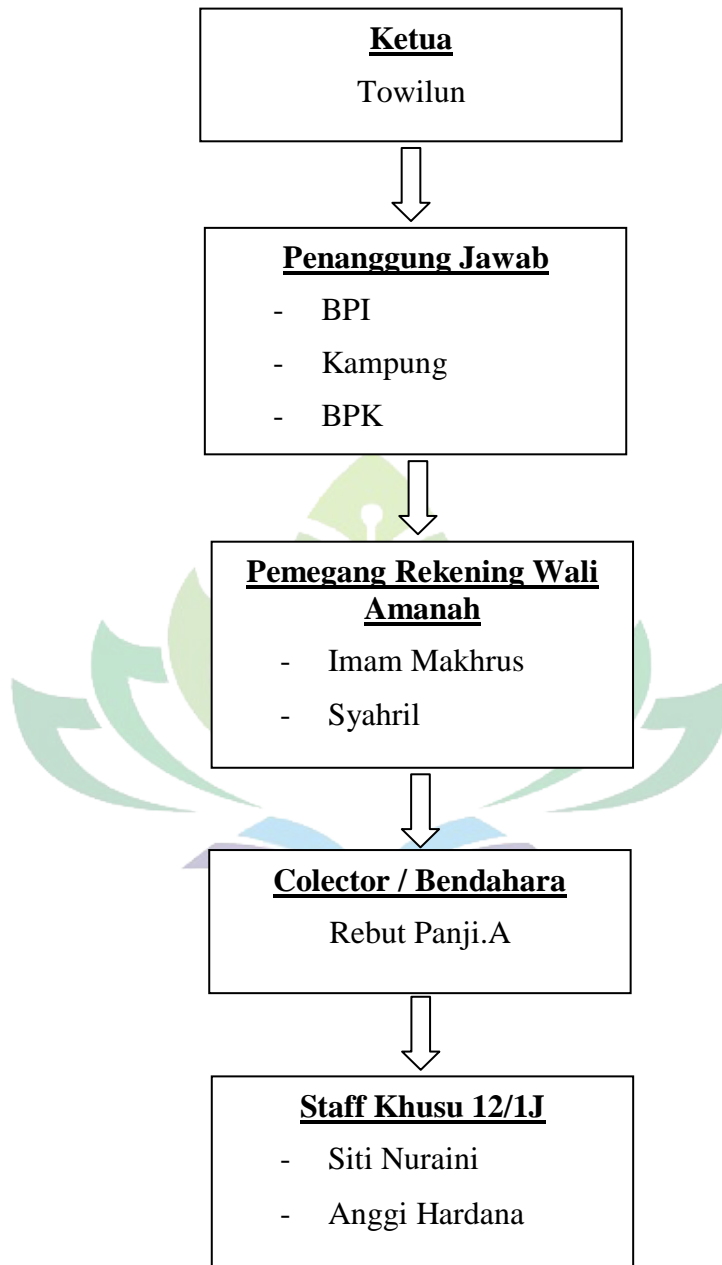


DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem Pola kerjasama yang anda lakukan dengan pihak koperasi ?
 2. Bagaimana akad mengenai bagi hasilnya ?
 3. Siapakah yang menentukan persentase bagi hasil yang dijalankan ?
 4. Berapa persentase sistem bagi hasil yang di sepakati ?
 5. Apa sajakah yang menyebabkan terjadinya gagal panen ?
 6. Apakah anda pernah mengalami gagal panen ?
 7. Apayang yang anda lakukan jika budidaya yang anda lakukan gagal karena hama/penyakit, atau akibat kelalaian sendiri ?
 8. Berapa periode panen dalam satu tahun nya ?
 9. Berapa pendatan terbesar dan terkecil yang saudara peroleh ?
 10. Apakah anda terlalu di beratkan dengan adanya sistem kerja sama yang anda jalankan ?
- 

STRUKTUR WALI AMANAH KOPERASI BUMI DIPASENA

SEJAHTERA



DOKUMENTASI



